

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Landasan Teoritis

#### 1. Pengertian Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata efektif yang mengandung pengertian dicapainya keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas selalu terkait dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil sesungguhnya dicapai. Menurut Soedarsono (2005), efektivitas kelompok adalah keberhasilan untuk melaksanakan tugas-tugas dalam kelompok dengan cepat dan berhasil baik serta memuaskan bagi setiap anggota kelompok dalam rangka mencapai tujuan berikutnya. Suatu kegiatan dikatakan efisien apabila dikerjakan dengan benar dan sesuai dengan prosedur, sedangkan dikatakan efektif bila kegiatan tersebut dilaksanakan dengan benar dan memberikan hasil yang bermanfaat.

Asnawi (2013), efektivitas dapat diartikan sebagai keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Selain itu efektivitas adalah hubungan antara *output* dan tujuan dimana efektivitas diukur berdasarkan seberapa jauh tingkat *output* atau keluaran kebijakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selanjutnya istilah efektivitas adalah pencapaian tujuan atau hasil yang dikehendaki tanpa menghiraukan faktor-faktor tenaga, waktu, biaya, pikiran, alat-alat dan lain-lain yang telah ditentukan.

Menurut Handoko (2000), efektivitas merupakan hubungan antara *output* dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) *output* terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan. Efektivitas berfokus pada *outcome* (hasil), program, atau kegiatan yang dinilai efektif apabila *output* yang dihasilkan dapat memenuhi tujuan yang diharapkan.

Menurut Zaidan Nawawi (2013), efektivitas merupakan kemampuan guna memilih berbagai alternatif yang ada guna mencapai tujuan yang diinginkan. Sederhananya efektivitas merupakan perbandingan antara *outcome* dengan *output* (target/*result*). Menurut James, L. Gibson, dkk (2013) dalam Kharisma, D dan Tri, Y (2017), efektivitas adalah pencapaian sasaran dari upaya bersama. Derajat

pencapaian sasaran menunjukkan derajat efektivitas. Dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah pencapaian tujuan.

Dari beberapa pendapat di atas mengenai efektivitas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan suatu ukuran yang menyatakan sejauh mana target telah mencapai tujuan yang telah ditentukan. Efektivitas adalah hubungan antara *output* dan tujuan. Dalam artian, efektivitas merupakan ukuran seberapa jauh tingkat *output*, kebijakan dan prosedur dari organisasi mencapai tujuan yang ditetapkan.

## **2. Ukuran Efektivitas**

Pengukuran efektivitas dapat dilakukan dengan melihat hasil kerja yang dicapai oleh suatu kelompok. Efektivitas dapat diukur melalui berhasil atau tidaknya suatu kelompok mencapai tujuan-tujuannya. Apabila suatu kelompok berhasil mencapai tujuan, maka kelompok tersebut dapat dikatakan telah berjalan dengan efektif. Untuk mencapai tujuan yang dihasilkan baik *output* ataupun *outcome* yang diharapkan, maka diperlukan adanya pengukuran pencapaian program baik jangka panjang maupun pendek, yaitu :

- a. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai, hal ini dimaksudkan supaya karyawan dalam pelaksanaan tugas mencapai sasaran yang terarah dan tujuan organisasi dapat tercapai.
- b. Kejelasan strategi pencapaian tujuan, telah diketahui bahwa strategi adalah “pada jalan” yang diikuti dalam melakukan berbagai upaya dalam mencapai sasaran yang ditentukan agar para implementer tidak tersesat dalam pencapaian tujuan organisasi.
- c. Proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap, berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai dan strategi yang telah ditetapkan artinya kebijakan harus mampu menjabatangani tujuan-tujuan dengan usaha-usaha pelaksanaan kegiatan operasional.
- d. Perencanaan yang matang, pada hakekatnya berarti memutuskan sekarang apa yang dikerjakan oleh organisasi dimasa depan.

- e. Penyusunan program yang tepat suatu rencana yang baik masih perlu dijabarkan dalam program-program pelaksanaan yang tepat sebab apabila tidak, para pelaksana akan kurang memiliki pedoman bertindak dan bekerja.
- f. Tersedianya sarana dan prasarana kerja, salah satu indikator efektivitas organisasi adalah kemampuan bekerja secara produktif. Dengan sarana dan prasarana yang tersedia dan mungkin disediakan oleh organisasi.
- g. Pelaksanaan yang efektif dan efisien, bagaimanapun baiknya suatu program apabila tidak dilaksanakan secara efektif dan efisien maka organisasi tersebut tidak akan mencapai sasarannya, karena dengan pelaksanaan organisasi semakin didekatkan apa tujuannya.
- h. Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik mengingat sifat manusia yang tidak sempurna maka efektivitas organisasi menuntut terdapatnya pengawasan dan pengendalian.

### **3. Kelembagaan Kelompok Tani**

Kelembagaan petani merupakan lembaga yang ditumbuhkembangkan dari, oleh dan untuk petani guna memperkuat kerjasama dalam memperjuangkan kepentingan petani dalam bentuk kelompok tani dan gabungan kelompok tani. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 67/Permentan/SM.050/12/2016 tentang pembinaan kelembagaan petani BAB I huruf D ayat (2) yang dimaksud kelompok tani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk oleh para petani atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi, dan sumberdaya, kesamaan komoditas, dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota.

#### **a. Ciri Kelompok Tani**

Ciri kelembagaan kelompok tani sesuai dengan Peraturan Kementerian Pertanian Nomor 67 Tahun 2016 adalah sebagai berikut ini :

- 1) Saling mengenal, akrab dan saling percaya di antara semua anggota;
- 2) Mempunyai pandangan dan kepentingan serta tujuan yang sama dalam berusaha tani; dan
- 3) Memiliki kesamaan dalam tradisi dan/atau pemukiman, kawasan/hamparan usaha,

## **b. Domisili**

Poktan dapat ditumbuhkan dari petani dalam suatu wilayah RW/dusun atau lebih, satu desa/kelurahan atau lebih, berdasarkan domisili, hamparan/lahan usahatani atau jenis usahatani sesuai dengan kebutuhan mereka di wilayahnya. Unsur pengikat kelompok tani sesuai dengan Peraturan Kementerian Pertanian Nomor 67 Tahun 2016, antara lain :

- 1) Kawasan usaha tani yang menjadi tanggungjawab bersama di antara anggota;
- 2) Kegiatan yang manfaatnya dapat dirasakan oleh sebagian besar anggota;
- 3) Kader yang mampu menggerakkan petani dengan kepemimpinan yang diterima oleh anggota;
- 4) Pembagian tugas dan tanggung jawab sesama anggota berdasarkan kesepakatan bersama; dan
- 5) Motivasi dari tokoh masyarakat dalam menunjang program yang telah ditetapkan.

## **c. Kelas Kelompok Tani**

Kelas Kelompok tani merupakan salah satu bentuk pembinaan untuk memotivasi petani agar lebih berprestasi dalam mencapai kelas kemampuan yang lebih tinggi. Kelas lanjut adalah kelas kelompok tani yang cukup tinggi yaitu mempunyai skor 251-500 dengan kriteria sebagai berikut : 1) cukup mampu mengetahui potensi wilayah dan penyusunan rencana, 2) cukup mampu dalam melaksanakan perjanjian dengan pihak lain dan mentaati perjanjian dengan pihak lain, 3) kelompok cukup mampu dalam mendorong anggota dan pengurus kelompok tani untuk menjadi anggota atau pengurus KUD, cukup mampu secara terus menerus melakukan prosesing dan pemasaran melalui KUD dan cukup mampu memanfaatkan pelayanan yang disediakan KUD, 4) kelompok cukup mampu secara terus menerus dan teratur dalam mencari, menyampaikan dan memanfaatkan informasi, kerjasama anggota kelompok, melakukan pencatatan analisa usahatani dan anggota kelompok cukup mampu dalam menerapkan rekomendasi teknologi dan meningkatkan produktivitas usahatani (Astuti, 2010).

## **4. Fungsi Kelompok Tani**

Berdasarkan Peraturan Kementerian Pertanian Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2016 bahwa kelompok tani memiliki beberapa fungsi, diantaranya :

a. Kelas Belajar

Kelompok tani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggota untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap agar tumbuh dan berkembang menjadi usahatani yang mandiri melalui pemanfaatan dan akses kepada sumber informasi dan teknologi sehingga dapat meningkatkan produktivitas, pendapatan serta kehidupan yang lebih baik.

b. Wahana Kerjasama

Kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama, baik antara sesama petani dalam poktan dan antarpoktan maupun dengan pihak lain, sehingga diharapkan usahatani lebih efisien dan mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan serta lebih menguntungkan.

c. Unit Produksi

Usahatani masing-masing anggota poktan secara keseluruhan merupakan suatu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi usaha, dengan menjaga kuantitas, kualitas dan kontinuitas.

## **5. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Efektivitas Kelembagaan Kelompok Tani**

Efektivitas kelompok yaitu keberhasilan kelompok untuk mencapai tujuan yang dapat dilihat pada tercapainya keadaan atau perubahan yang memuaskan anggotanya. Keefektifan kelompok tani adalah akibat dari adanya faktor dari dalam kelompok dan luar kelompok. Faktor dari dalam kelompok meliputi kepemimpinan kelompok, kekompakan kelompok atau kohesivitas kelompok dan intensitas pertemuan atau waktu pertemuan. Efektivitas kelompok juga dapat dilihat dari fungsi tugas atau fungsi kerja, yaitu segala kegiatan yang harus dilakukan kelompok sehingga tujuannya tercapai (Mardinus, 2003).

Adapun faktor-faktor yang berhubungan dengan efektivitas kelembagaan kelompok tani dalam peningkatan fungsi kelompok adalah sebagai berikut :

a. Faktor Internal

1) Kepemimpinan Kelompok

Menurut Raharjo, dkk (2006) *dalam* Sarnaidi (2020) kepemimpinan yaitu suatu proses atau wewenang dalam mempengaruhi kegiatan kelompok dalam

mencapai tujuan. Pemimpin juga mendorong kinerja yang lebih tinggi dengan cara memberikan kegiatan-kegiatan yang mempengaruhi kelompoknya agar percaya bahwa hasil yang berharga bisa dicapai dengan usaha yang serius. Seorang pemimpin kelompok mempunyai tanggung jawab untuk melaksanakan tugas serta tanggung jawab yang demikian dituntut adanya seorang pemimpin mengenal secara keseluruhan anggota kelompok sehingga dapat menumbuhkan kerjasama yang harmonis diantara komponen kelompok, disini peran pemimpin menjadi sangat penting dalam keberhasilan kelompok atau organisasi yang dipimpinnya.

## 2) Kohesivitas Kelompok

Kohesivitas (kekompakan) kelompok menunjukkan bahwa tingkatan anggota kelompok saling terkait satu sama lain. Di samping kualitas komunikasi, jumlah komunikasi juga berhubungan dengan kohesivitas kelompok. Komunikasi yang bebas dan terbuka mencirikan kelompok yang kohesivitas kelompok (Fadillah, 2020).

Setiap kelompok mempunyai tingkat kohesivitas kelompok yang berbeda-beda, tergantung dari sejauh mana anggota merasa tertarik satu sama lain dan termotivasi untuk tetap berada dalam kelompok tersebut. Berbagai hasil studi sebelumnya menunjukkan bahwa semakin kompak suatu kelompok, maka anggota akan mengarah pada tujuan-tujuan kelompok (Qomaria, dkk, 2015).

## 3) Intensitas Pertemuan Kelompok

Pertemuan merupakan kesempatan untuk berkumpul bersama guna memecahkan masalah bersama, yang hendaknya menghasilkan keputusan yang bermutu dengan memanfaatkan informasi dan perdebatan guna menyepakati rangkaian tindakan yang diperlukan (Fadillah, 2020). Menurut Sandra, dkk (2013) *dalam* Sarnaidi (2020), bahwa intensitas pertemuan adalah kemampuan untuk mengalokasikan waktu dan sumberdaya untuk mencapai tujuan. Menciptakan keseimbangan antara pekerjaan dengan kehidupan pribadi. Intensitas waktu bukan hanya mengacu kepada pengelolaan waktu, tetapi lebih cenderung pada bagaimana memanfaatkan waktu.

## 4) Fungsi Tugas

Fungsi tugas adalah segala sesuatu yang harus dilakukan oleh kelompok agar kelompok dapat meningkatkan fungsinya sehingga tujuan kelompok dapat

tercapai. Sarnaidi (2020), menyatakan bahwa fungsi tugas merupakan suatu tugas atau kegiatan yang wajib dilaksanakan atau dikerjakan oleh setiap anggota atau seluruh anggota kelompok sesuai dengan fungsi masing-masing sesuai atau setara dengan kedudukannya dalam struktur kelompok.

#### 5) Kepuasan Anggota

*Satisfaction* atau satisfaksi atau kepuasan adalah satu keadaan kesenangan, dan kesejahteraan yang karena orang tersebut telah mencapai satu tujuan atau sasaran atau satu perasaan yang menyertai seseorang setelah ia memuaskan satu motif kepuasan perasaan positif tentang pekerjaan seseorang yang merupakan hasil dari sebuah evaluasi karakteristiknya (Sadana, 2019). Kepuasan anggota di dalam suatu kelompok atau organisasi, menandakan bahwa pencapaian tujuan dari kelompok atau organisasi tersebut tercapai. Semakin tinggi tingkat kepuasan anggota, maka semakin efektif tujuan dan fungsi kelompok terlaksana.

#### b. Faktor Eksternal

##### 1) Partisipasi Anggota

Menurut Saputra (2015), partisipasi merupakan langkah penting dalam upaya untuk mengetahui dan menganalisis kebutuhan serta masalah-masalah yang dialami kelompok itu sendiri. Menurut Mardikanto (2007), partisipasi anggota adalah suatu bentuk keterlibatan dan keikutsertaan secara aktif dan sukarela, baik karena alasan-alasan dari dalam (intrinsik) maupun dari luar (ekstrinsik) dalam keseluruhan proses kegiatan yang mencakup pengambilan keputusan dalam perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi dari hasil yang dicapai.

## **B. Hasil Pengkajian Terdahulu**

Teori-teori atau temuan dari berbagai pengkajian terdahulu merupakan dasar acuan yang diperlukan dan dapat dijadikan sebagai data pendukung. Selain itu, hasil pengkajian terdahulu mengenai efektivitas kelembagaan kelompok tani dalam peningkatan fungsi kelompok menjadi salah satu literatur yang digunakan dalam pengkajian yang akan dilakukan. Adapun beberapa literatur jurnal pengkajian terdahulu yang berhubungan dengan efektivitas kelembagaan kelompok tani, yaitu dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Hasil Pengkajian Terdahulu**

No	Penulis	Judul	Variabel	Hasil
1.	Muhammad Rezky Fadillah, Sutisna Riyanto (2020)	Analisis Efektivitas Kelompok Dalam Sekolah Peternakan Rakyat Di Kecamatan Muara Enim, Palembang, Sumatera Selatan	- Kepemimpinan - Intensitas Pertemuan - Kohesivitas Kelompok - Fungsi Tugas - Produktivitas Kelompok - Kepuasan Anggota	Kelompok peternak di Sekolah Peternakan Rakyat (SPR) di Muara Tigo Manunggal, Kecamatan Muara Enim dapat disimpulkan memiliki efektivitas kelompok yang tinggi. Efektivitas kelompok yang tinggi tersebut terdiri dari produktivitas kelompok dan kepuasan anggota di SPR yang tergolong tinggi pula, baik dihubungkan dengan faktor ciri kelompok, maupun faktor fungsi tugas. Dari faktor-faktor tersebut, yang paling nyata adalah hubungan antara fungsi berperan serta dengan produktivitas kelompok.
2.	Lukman Effendy, Yetsi Apriani (2018)	Motivasi Anggota Kelompok Tani dalam Peningkatan Fungsi Kelompok	- Kebutuhan - Kemauan - Penghargaan - Kelas Belajar - Wahana - Kerjasama - Unit Produksi	Motivasi anggota kelompok tani dalam peningkatan fungsi kelompok secara umum termasuk dalam kategori sedang. Hal ini berarti bahwa motivasi anggota kelompok tani untuk meningkatkan fungsi kelompok masih perlu ditingkatkan. Indikator motivasi yang perlu dipertahankan adalah bukan karena penghargaan dalam meningkatkan fungsi kelompok tani.
3.	Etria Hayanti, Evo Afrianto, dan Isyaturriyadhah (2019)	Analisis Efektivitas Kelompok Tani Di Desa Pulau Tengah Kecamatan Jangkat	- Produktivitas Kelompok - Kepuasan Anggota Kelompok - Semangat Kelompok - Kepemimpinan Kelompok - Kehomogenan	- Tingkat efektivitas kelompok tani di daerah penelitian menunjukkan berada dalam kategori tinggi yaitu produktivitas kelompok, kepuasan anggota kelompok, semangat kelompok, serta tingkat faktor-faktor

**Lanjutan Tabel 1.**

No	Penulis	Judul	Variabel	Hasil
			<ul style="list-style-type: none"> <li>Kelompok</li> <li>- Waktu</li> <li>Pertemuan</li> <li>Kelompok</li> <li>- Fungsi Tugas</li> <li>Kelompok</li> <li>- Tingkat</li> <li>Penguasaan</li> <li>Materi oleh PPL</li> </ul>	<p>yang mempengaruhi efektivitas kelompok tani di daerah penelitian dalam kategori tinggi yaitu kepemimpinan kelompok, waktu pertemuan kelompok, fungsi tugas kelompok, tingkat penguasaan materi oleh PPL.</p>
4.	Sapja Anantanyu, Sumardjo, Margono Slamet, dan Prabowo Tjitropranoto (2009)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Kelembagaan Petani (Kasus di Provinsi Jawa Tengah)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Status Sosial</li> <li>- Ekonomi</li> <li>- Kebutuhan Petani</li> <li>- Pengalaman Belajar</li> <li>- Kepemimpinan Lokal</li> <li>- Peran Pihak Luar</li> <li>- Kualitas Penyuluhan</li> <li>- Kapasitas Petani</li> <li>- Efektivitas Kelembagaan Petani</li> </ul>	<p>- Efektivitas kelembagaan petani berada pada ketegori sedang, artinya kelembagaan petani yang ada kurang mampu dalam memenuhi kebutuhan anggotanya, kesadaran untuk kerjasama sudah ada namun kurang mampu mengerahkan potensi yang dimiliki.</p>
5.	Hariadi Sadana (2019)	Efektivitas Kelompok Tani Engguet II Kelambir (Studi Kasus: Desa Kelambir V Kebun Kecamatan Hamparan Perak)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kepemimpinan Kelompok Tani</li> <li>- Kehomogenan Kelompok Tani</li> <li>- Waktu Pertemuan Kelompok Tani</li> <li>- Fungsi Tugas Kelompok Tani</li> <li>- Kepuasan Anggota Kelompok</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kepemimpinan Kelompok Tani berada dalam kategori tinggi.</li> <li>- Kehomogenan Kelompok Tani berada dalam kategori sedang.</li> <li>- Waktu Pertemuan Kelompok Tani berada dalam kategori sedang.</li> <li>- Fungsi Tugas Kelompok Tani berada dalam kategori sedang.</li> </ul>

### **C. Kerangka Pikir**

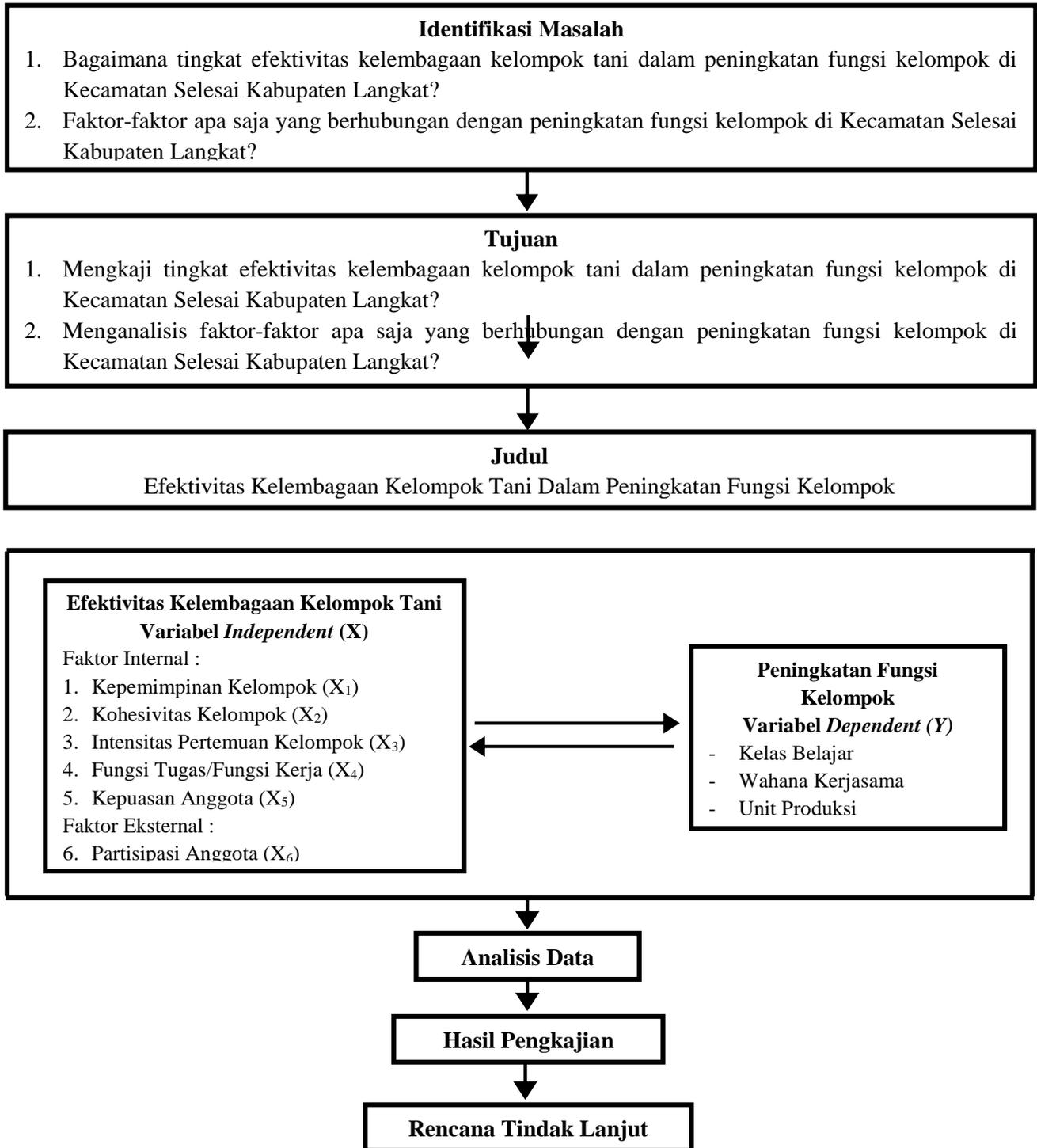
Kelompok tani dapat meningkatkan fungsi kelompoknya dengan cara pendekatan kelompok. Dimana pendekatan kelompok ini merupakan salah satu cara untuk mengubah dan memperbaiki tingkat kerja petani. Terbentuknya kelompok tani karena adanya pandangan, kepentingan dan kebutuhan yang sama. Kelompok

tani akan efektif apabila faktor-faktor yang berhubungan dengan efektivitas kelompok tani dalam peningkatan fungsi kelompok saling berhubungan. Faktor-faktor efektivitas kelompok yang akan diteliti dalam pengkajian ini, yaitu faktor kepemimpinan kelompok, kohesivitas kelompok, intensitas pertemuan kelompok, fungsi tugas, kepuasan anggota dan partisipasi anggota.

Pertama, faktor kepemimpinan kelompok yang dilihat dari keberadaan pemimpin dalam kelompok, peranan pemimpin dalam kelompok, dan gaya kepemimpinan. Kohesivitas kelompok juga dilihat dari hubungan interpersonal antar kelompok, peranan anggota pada kegiatan kelompok, serta kerjasamanya. Intensitas pertemuan kelompok dilihat dari frekuensi ataupun waktu pertemuannya, serta kualitas pertemuan. Kepuasan anggota dapat dilihat dari sejauhmana kelompok dapat memuaskan kebutuhan anggotanya. Partisipasi anggota dapat dilihat dari sejauhmana kelompok ikut serta dalam kegiatan tani yang dilakukan oleh kelompok. Faktor selanjutnya yaitu faktor peningkatan fungsi kelompok.

Dengan demikian, faktor-faktor tersebut akan berhubungan dengan efektivitas kelembagaan kelompok tani dalam peningkatan fungsi kelompok yang akan menunjukkan hubungan yang tinggi, sedang ataupun rendah. Berdasarkan uraian diatas untuk mempermudah dan memahami penelitian ini, maka disusunlah kerangka pikir seperti yang terlihat pada Gambar 1.

## KERANGKA PIKIR



**Gambar 1. Kerangka Pikir Efektivitas Kelembagaan Kelompok Tani Dalam Peningkatan Fungsi Kelompok Di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat**

#### **D. Hipotesis**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan pengkajian yang akan dicapai, maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut :

1. Diduga tingkat efektivitas kelembagaan kelompok tani dalam peningkatan fungsi kelompok di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat rendah.
2. Diduga adanya hubungan antara faktor-faktor efektivitas kelembagaan kelompok tani dengan peningkatan fungsi kelompok di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat.